

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi peranan penting bagi anak, karena dengan pendidikan, akan menciptakan pola berpikir pada anak. Menurut Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran formal, non formal dan informal.

Pendidikan merupakan satu kesatuan dari belajar dan mengajar yang tidak bisa terpisahkan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang merupakan bagian dari pembentukan karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu peserta didik diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dalam artian peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Para pakar pendidikan telah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang ada di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal ini harus mampu ditanamkan di dalam diri peserta didik untuk bisa mengetahui sejauh mana peran faktor-faktor dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga memperoleh intervensi yang merujuk ke arah positif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, faktor tersebut dikelompokkan dalam dua jenis, diantaranya adalah faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mengacu pada kondisi fisiologis dan kondisi psikis. Pada kesempatan ini, peneliti akan berfokus faktor internal yang mengacu pada kondisi psikis yaitu motivasi. Maka tinjauan tentang faktor internal ini akan lebih spesifik pada faktor psikis. Faktor psikis mempunyai peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan, psikis sebagai landasan utama yang mendorong diri untuk mencapai tujuan yang optimal. Di samping itu, apabila faktor psikis ini diabaikan dan tidak diperhatikan, akibatnya bisa menjadi *distract* atau menghambat dalam proses pembelajaran.

Faktor psikis yang termasuk dalam faktor internal pembelajaran yang dikatakan mempunyai peranan yang cukup penting karena terdapat fungsi yang bermakna dengan tingkat pemahaman pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan optimal. Adanya faktor psikis dalam diri peserta didik, mengakibatkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di samping itu, terdapat beberapa macam pada faktor psikis dalam pembelajaran. Thomas F. Staton menguraikan 6 (enam) macam faktor psikis dalam pembelajaran, yaitu konsentrasi, motivasi, organisasi, reaksi, ulangan dan pemahaman.

Seseorang akan berhasil, apabila di dalam dirinya terdapat dorongan untuk terus belajar. Begitulah prinsip pertama dalam proses kegaitan pendidikan dan pembelajaran. Dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk belajar disebut motivasi belajar. Terdapat 2 (dua) hal yang utama dalam motivasi yaitu; mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari. Dengan dua hal tersebut inilah, yang menjadi proses pertama untuk belajar. Sebab, bila peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam artian tidak mengetahui apa yang akan dipelajari dan tidak paham mengapa hal tersebut harus dipelajari, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Motivasi akan didukung oleh unsur ketertarikan dan pengalaman. Sebagai contoh misalnya pada suatu ketika seorang guru biologi yang diajak oleh temannya untuk menghadiri seminar tentang matematika untuk guru matematika, dengan hal ini

tentu saja guru biologi tersebut tidak ada ketertarikan dan bahkan tidak mendapatkan pengalaman yang bermakna. Ini sebagai gambaran bahwa guru biologi tersebut tidak mempunyai motivasi pada bidang matematika. Ia tidak merasa bahwa dirinya harus paham dibidang matematika karena tidak akan meningkatkan kemampuan dirinya sebagai guru biologi. Sehingga, apabila guru biologi tersebut mengikuti seminar matematika mengakibatkan tidak akan terjadinya proses belajar guru biologi tersebut. Beda halnya dengan guru biologi yang mengikuti seminar tentang ilmu-ilmu biologi. Meskipun pada seminar biologi tersebut metode penyampaiannya kurang mengesankan dan berbeda dari pengalaman sebelumnya, tapi mempunyai motivasi yang tinggi, tentu akan ada hasil baik dalam proses belajar tersebut. Ia mengetahui apa yang dipelajari dan dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas sebagai guru biologi. Pada focus penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam metode belajar yang berbeda dengan biasanya, yaitu metode daring atau dalam jaringan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* maka, metode pembelajaran pada penelitian ini dilakukan secara daring. Selain itu, saat ini pendidikan berada di dalam perkembangan teknologi dan era industri digital yang menerapkan metode belajar secara daring. Pendidikan sudah seharusnya bisa dilakukan dan dijangkau dimana saja dan kapan saja, sehingga dalam situasi wabah pandemik nasional ini, pendidikan tetap berjalan dengan semestinya. Faktor ini tentu akan didukung oleh faktor eksternal, yang mencakup fasilitas, model dan media.

Tinjauan terkait faktor internal diatas, tentu didukung oleh faktor-faktor eksternal. Apabila faktor internal sudah baik namun tidak didukung dengan faktor eksternal, maka akan terjadi hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Tetapi, ketika kedua faktor tersebut menjadi kesatuan dan mendukung peserta didik, akibatnya akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Faktor eksternalpun mempunyai klasifikasi yang sesuai dengan jenis lingkungannya yakni, faktor yang berasal dari orangtua, sekolah dan masyarakat. Fokus penelitian ini ialah pada faktor yang berasal dari sekolah. Sekolah memiliki banyak aspek mulai dari tenaga pendidikan atau guru, fasilitas, kegiatan belajar mengajar, peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan pendekatan, strategi, model, metode maupun media yang tepat agar menarik minat peserta didik yang mengakibatkan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Penggunaan media belajar adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran untuk memenuhi standar kompetensi. Khususnya, untuk mata pelajaran biologi, yang terdapat banyak mengajarkan konsep abstrak. Media tentu menjadi sorotan agar bisa menyampaikan materi yang abstrak menjadi konkrit. Media dapat diartikan dengan *the storage of visuals and their display on television-type screen* adalah penyimpanan serta penayangan pada televise (Smaldino, 2011). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa video merupakan gambar yang dalam proses perekaman dan penayangannya melibatkan teknologi.

Media video dalam pembelajaran memberikan kesan secara realistic dan konkret, sehingga mengundang rasa ketertarikan peserta didik yang mengakibatkan munculnya motivasi, menambah pengalaman baru, mengurangi kejenuhan dan memahami proses yang sulit dijelaskan dengan gambar dan teks. Khususnya, dalam video animasi terdapat beberapa gambar, vector yang menarik peserta didik untuk belajar. Video animasi lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena berisi tahapan prosedural yang sangat spesifik terhadap suatu fenomena atau teori yang berkaitan. Hal ini, tentunya ada hubungan yang saling mendukung antara video

animasi dan munculnya motivasi pada peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Di samping itu, faktor-faktor yang mendukung peserta didik dalam ketercapaian hasil belajar ialah bisa diukur dengan pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 sebagaimana dikutip oleh Sanjaya (2006). Kriteria tersebut dijadikan tolak ukur pencapaian kompetensi yang harus disusun guru sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Faktanya, di lapangan masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Berdasarkan peneliti terdahulu, menurut Fatkhan Amirul Huda, Adpriyadi, Ika Yulianti pada artikel yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)* (2020) mempunyai kesamaan variabel yaitu motivasi dan hasil belajar. Selanjutnya, menurut Kurniadi Hamid, H. Muh. Amir Masruhim, H. Yusak Hudyono pada artikel yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Macromedia Flash pada Materi Sel Peserta didik Kelas XI SMA (2020) memiliki persamaan yaitu Materi pembelajaran. Menurut Ayu Aprilia Fitriani, Saida Ulfa, Eka Pramono Adi pada artikel yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Sistem Pernapasan Manusia Sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Belajar di Rumah (2020) memiliki persamaan media pembelajaran yaitu media video animasi. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul pada skripsi ini adalah Penggunaan Video Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MA pada Materi Sel.

Berdasarkan uraian di atas, disebutkan bahwa faktor internal meliputi motivasi, faktor eksternal meliputi media video animasi dan keduanya mempengaruhi hasil belajar, maka dilakukan penelitian tentang penggunaan Video Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Sel untuk

memunculkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik MA Atsauri Sindangkerta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang konvensional menyebabkan motivasi rendah dan hasil belajar tidak sesuai KKM;
2. Peserta didik sulit memahami materi sel karena tingkat abstraksi yang tinggi;
3. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi peserta didik untuk belajar;
4. Kondisi pandemik nasional yang membuat guru kesulitan dalam memberikan materi yang efektif karena pembelajaran harus berlangsung secara *online*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka untuk memfokuskan penelitian dan mengarahkan penelitian maka permasalahan di batasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dilakukan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas XI Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020;
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah Video Animasi yang dapat diakses melalui laptop atau *handphone*;
3. Metode pembelajaran daring atau dalam jaringan;
4. Model pembelajaran *Discovery Learning*;
5. Parameter yang diukur adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik;
6. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan pretest dan posttest, untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan angket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Video Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MA pada Materi Sel?”

Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi pendukung dari rumusan masalah tersebut, ialah:

1. Bagaimana motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi pada Materi Sel?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi pada Materi Sel?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi pada Materi Sel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan dan pembatasan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

- a. Membuat pembelajaran lebih menarik dan informatif
- b. Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SMA pada materi sel.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya media berbasis video animasi. Peserta didik dapat memunculkan sikap kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan dapat menerima materi abstrak menjadi konkret dengan media yang digunakan.
2. Manfaat bagi guru, guru dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik dengan video animasi. Guru juga dapat mendapatkan strategi pembelajaran pada peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Manfaat bagi sekolah, sekolah dapat meningkatkan kualitas khususnya dalam mata pelajaran biologi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel dan tujuan penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional dari beberapa variabel yang digunakan:

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Skala Pengukuran
1. Variabel <i>Independen</i> : Video Animasi	Daryanto (2010) mengemukakan bahwa “Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk	-

Variabel	Deskripsi	Skala Pengukuran
	<p>pembelajaran masal, individual maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan pemutar kaset". Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi.</p>	
<p>2. Variabel <i>Dependen</i>: Motivasi</p>	<p>(Sardiman, 2003) mengemukakan bahwa "motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam pembelajaran. Motivasi muncul ketika ada dorongan untuk mencapai tujuan, sehingga motivasi</p>	<p>Angket</p>

Variabel	Deskripsi	Skala Pengukuran
	akan mempengaruhi kualitas pembelajaran	
<p>2. Variabel <i>Dependen</i>:</p> <p>Hasil Belajar</p>	<p>Ahmad Susanto dalam hasil belajar berbentuk kognitif mengatakan bahwa “seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan”. Dalam penelitian ini, fokus peneliti dalam hasil belajar ialah penilaian pada ranah kognitif. Perubahan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang sudah diberikan.</p>	<p><i>Pre test dan Post test</i></p>

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung tahun 2019. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Adapun penjabaran dari setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang pertanyaan “apa” dan “mengapa” dari arti penelitian yang dilakukan. Dimulai dari masalah yang hendak dikaji, merumuskan masalah, membatasi masalah sampai alasan mengapa memilih masalah tersebut. Pada bagian bab pendahuluan terdapat hal-hal pokok isi skripsi yaitu, latar belakang membahas mengenai alasan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi, rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti, tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah, manfaat penelitian berisi menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung, definisi operasional mengemukakan

mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ditinjau dari sudut pandang penulis, sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

b. Bab II Kajian Teori

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bab II terdiri dari empat pokok bahasan yaitu, kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang 9 akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Esensi dari Bab III yaitu memaparkan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai pengolahan data yang didapatkan dan data tersebut dipaparkan secara terperinci di bagian pembahasan didukung dengan teori yang berkaitan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran berisi uraian rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang berada di akhir penulisan penelitian

